



## **Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Sederhana pada Produk Unggulan Desa Kebon Besar untuk Meningkatkan Konsistensi Kualitas**

**Irma Novianti<sup>1</sup>, Weni Wijatmoko Harjopratio<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*dosen02896@unpam.ac.id, <sup>2</sup>dosen02437@unpam.ac.id

### **Abstract**

*This Community Engagement Program (PKM) aims to enhance the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kebon Besar Subdistrict through the application of simple quality control systems. Situation analysis revealed that although MSMEs possess significant human resource potential, they continue to face challenges in maintaining product quality consistency—especially amidst intense market competition and limitations in economic resources and marketing access. To address these issues, the program was designed to include outreach sessions, interactive discussions, and simulations of basic quality control methods such as the Check Sheet and Fishbone Diagram. Partner involvement was reflected in their active participation during the outreach and discussion sessions. Post-program evaluations indicated a substantial improvement in participants' understanding of quality control concepts and implementation, as shown by positive responses across all evaluation indicators. This increased awareness is expected to serve as a foundation for continuous efforts in enhancing product quality and MSMEs competitiveness. Challenges such as limited time and the diverse backgrounds of participants were addressed through an approach that emphasized simplicity and participatory methods.*

**Keywords:** *Quality Control, MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises), Competitiveness, Simple Methods*

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kebon Besar melalui penerapan sistem pengendalian mutu sederhana. Berdasarkan hasil analisis situasi, ditemukan bahwa UMKM memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, namun masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi mutu produk, terutama di tengah persaingan pasar yang kompetitif serta keterbatasan ekonomi dan akses pemasaran. Sebagai solusi, kegiatan ini dirancang dalam bentuk penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi penerapan metode pengendalian mutu sederhana, seperti *Check Sheet* dan *Fishbone Diagram*. Kehadiran dan keterlibatan aktif mitra dalam sesi penyuluhan menunjukkan adanya antusiasme dan komitmen terhadap perbaikan mutu. Evaluasi pasca-kegiatan melalui kuesioner menunjukkan peningkatan nyata dalam pemahaman peserta terhadap konsep dan penerapan pengendalian mutu sederhana, dengan respon positif pada seluruh indikator evaluasi. Peningkatan pemahaman dan kesadaran ini diharapkan menjadi landasan dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk UMKM. Beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan keberagaman latar belakang peserta, direspons dengan strategi pelaksanaan yang mengedepankan kesederhanaan metode dan pendekatan partisipatif.

**Kata Kunci:** Pengendalian Mutu, UMKM, Daya Saing, Metode Sederhana

### **A. PENDAHULUAN**

Seiring semakin ketatnya persaingan pasar, penerapan sistem pengendalian mutu menjadi aspek mendasar bagi produk-produk yang dihasilkan oleh desa, baik dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM) maupun jasa. Mutu produk kini telah mengalami perubahan dari sekadar pilihan menjadi kebutuhan utama untuk menjaga konsistensi dan membangun kepercayaan pelanggan. Sistem pengendalian mutu memiliki peran strategis sebagai panduan operasional bagi

para pelaku usaha di wilayah pedesaan agar mampu menciptakan barang dan jasa yang tidak hanya sesuai dengan harapan, namun juga mampu melampaui standar pelanggan. Mulai dari produk kerajinan hingga layanan berbasis jasa, pengawasan mutu menjadi kunci dalam menjamin bahwa setiap keluaran usaha mencerminkan keunggulan desa, sekaligus memperkuat daya saing di pasar yang lebih luas.

Penerapan sistem pengendalian mutu yang optimal membuka peluang bagi UMKM dan pelaku jasa desa untuk memperkuat merek produk, menciptakan ciri khas produk, serta menjelajahi potensi pasar yang lebih prospektif. Dalam konteks ini, peran kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) memiliki pengaruh penting dan memberikan dampak nyata pada masyarakat, mengingat PkM menjadi perantara antara dunia akademik dan kebutuhan praktis masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kapasitas UMKM (Purnawati & Sulistiyasni, 2023).

Berdasarkan analisis situasi di Kelurahan Kebon Besar, Kecamatan Batuceper, Kota Tangerang, yang merupakan wilayah urban padat dengan dominasi aktivitas perdagangan dan jasa, ditemukan bahwa banyak warganya terlibat dalam berbagai UMKM. Potensi sumber daya manusia (SDM) di kelurahan ini cukup besar, terutama dalam bidang kerajinan tangan, tekstil, produk kreatif, dan sektor jasa. Namun, potensi ini belum teroptimalkan sepenuhnya dalam menghadapi persaingan pasar. Meskipun studi yang pernah dilakukan (Aurel & Raisal, 2024) menunjukkan peningkatan pemahaman UMKM tentang inovasi produk dan manajemen mutu, UMKM di Kelurahan Kebon Besar masih menghadapi tantangan dalam menjamin konsistensi dan peningkatan kualitas produk mereka agar mampu bersaing di pasar yang kompetitif. Permasalahan utama yang teridentifikasi pada mitra UMKM adalah kemampuan pengendalian mutu yang belum optimal, yang ditambah dengan kendala ekonomi dan pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran akan mutu mungkin ada, implementasi praktik pengendalian mutu yang efektif untuk meningkatkan daya saing masih memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, prioritas program ini terletak pada kebutuhan UMKM di Desa Kebon Besar untuk meningkatkan pengendalian mutu produk sebagai strategi utama bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif.

Mengingat keterbatasan sumber daya UMKM, solusi yang ditawarkan adalah penerapan metode sistem pengendalian mutu yang sederhana namun efektif. Beberapa metode yang dapat dimanfaatkan meliputi penggunaan daftar periksa (*checklist*), diagram *fishbone*, serta pengumpulan masukan langsung dari pelanggan guna mendukung peningkatan kualitas produk. Penelitian terdahulu,

seperti yang dilakukan oleh Ramadhan, Irianto, & Qonita (2023) serta (Rosyidi & Izzah, 2022), menunjukkan efektivitas dan potensi dari metode-metode tersebut. Pengendalian mutu tidak hanya memastikan kualitas produk yang konsisten, tetapi juga mendorong inovasi dan peningkatan keterampilan (Wildah & Junianto, 2024), (Sobar, Permadi, Alhidayatullah, & Fathussyaadah, 2023), (Mohammadi, Jalali, & Hasani, 2022), (Saad et al., 2022).

PkM yang berorientasi pada pemberdayaan UMKM melalui peningkatan mutu terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional (Fauziah, Inayah, Aliyah, Cahyani, & Safitri, 2024). Selain itu, program PkM juga dapat mencakup aspek-aspek yang lebih luas, seperti inisiatif "Membangun Lingkungan Hijau Dengan Anggaran Cerdas Dan Penguatan Mental Usaha (Dari Biji Menghasilkan Rupiah) Di Desa Mekarsari Rajeg", yang menunjukkan pendekatan yang terintegrasi dalam pengembangan UMKM dan masyarakat desa (Novianti & Khairunnisa, 2024). Pendekatan multidimensional semacam ini penting untuk menciptakan dampak jangka panjang. Melalui kolaborasi ini, UMKM dapat lebih cepat beradaptasi dengan perubahan pasar dan meningkatkan kapasitas inovasi mereka (Sutarti et al., 2024), (Sunarti et al., 2023), (Anatan, 2024).

Program kegiatan ini bertujuan utama memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada UMKM di Desa Kebon Besar mengenai penerapan sistem pengendalian mutu sederhana, demi meningkatkan daya saing produk unggulan mereka. Untuk merealisasikan hal tersebut, kegiatan akan mencakup sesi edukatif dan diskusi interaktif tentang kualitas produk dan konsep pengendalian mutu yang relevan secara sederhana. Tujuan program PkM ini adalah membangun dasar pengetahuan awal, selebihnya pengembangan dan penerapan lanjutan diserahkan kepada inisiatif mandiri peserta UMKM serta dukungan dari Pemerintah Desa.

Luaran yang dihasilkan dari program ini mencakup peningkatan pemahaman masyarakat tentang metode sederhana pengendalian mutu produk, yang diukur melalui hasil kuesioner. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memicu peningkatan kesadaran akan pentingnya mutu produk, serta kesiapan pelaku UMKM untuk menerapkan prinsip-prinsip pengendalian mutu dasar. Hal ini menjadi landasan bagi potensi peningkatan kualitas produk UMKM di masa mendatang, peningkatan konsistensi mutu produk, dan pada akhirnya berkontribusi pada daya saing produk UMKM yang lebih baik di pasar. Melalui kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini, implementasi praktik pengendalian mutu diupayakan agar UMKM mampu meningkatkan kualitas produk

unggulan mereka, sehingga secara langsung memperkuat daya saing di pasar yang kompetitif (Riniati, Ambarwati, & Yunitasari, 2023), (Remmang, Hernita, Baharuddin, Hasanuddin, & Hasanuddin, 2023), (Fafurida, Putri, Bowo, & Oktavilia, 2024).

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

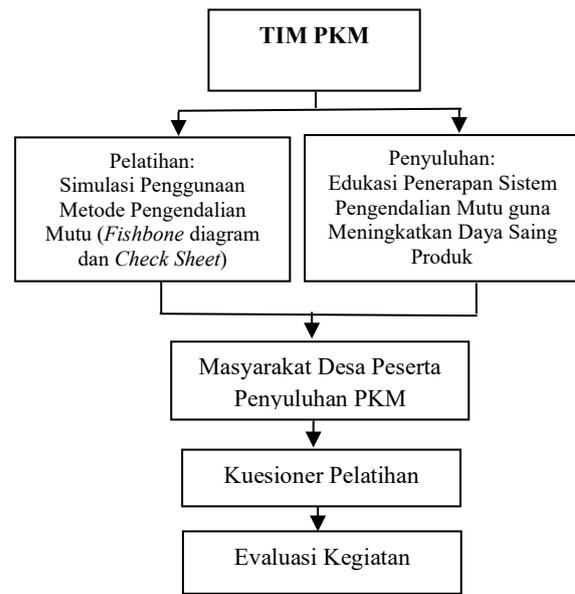
Metode pelaksanaan kegiatan merujuk pada strategi atau rangkaian prosedur yang diterapkan oleh tenaga ahli atau praktisi dalam merancang dan merealisasikan suatu program atau proyek tertentu. Cakupan metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas dilakukan secara optimal, efisien, dan selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan, sehingga pendekatan pelaksanaan kegiatan menjadi elemen penting. Dalam pelaksanaan PkM berjudul "Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Sederhana pada Produk Unggulan Desa Kebon Besar untuk Meningkatkan Konsistensi Kualitas", metode yang digunakan mencakup beberapa tahapan berikut:

1. Melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat desa berdasarkan kontribusi yang telah mereka berikan dalam program pengendalian mutu
2. Melakukan sesi penyuluhan mengenai konsep dan metode pengendalian mutu sederhana
3. Mengadakan sesi diskusi singkat.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini disusun untuk membekali peserta dengan wawasan dan keterampilan praktis. Kegiatan dimulai dengan sesi penyampaian materi, yang membahas topik "Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Sederhana pada Produk Unggulan Desa untuk Meningkatkan Konsistensi Kualitas" secara jelas kepada seluruh peserta. Pada pemaparan tersebut, diselingi dengan tanya jawab singkat atau sharing session, di mana peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi seputar materi yang telah dijelaskan.

Bagian inti dari metode ini adalah pendampingan teknis dalam bentuk pelatihan praktis singkat, di mana tim PKM melakukan simulasi secara langsung dengan memberikan contoh salah satu produk unggulan desa mengenai penggunaan alat-alat pengendalian mutu sederhana seperti *Check Sheet*, diagram *Fishbone*, dan pengenalan histogram yang diaplikasikan pada jenis usaha yang mutunya akan ditingkatkan. Penjelasan program kegiatan ini secara lebih detail sesuai skema terlampir pada Gambar 1 di bawah ini dan diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat desa.

Gambar 1. Skema PKM Desa Kebon Besar



## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk "Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Sederhana pada Produk Unggulan Desa Kebon Besar untuk Meningkatkan Konsistensi Kualitas" telah sukses dilaksanakan di wilayah Kelurahan Kebon Besar, Kecamatan Batuaceper, Kota Tangerang. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai urgensi dan teknik penerapan sistem pengendalian mutu sederhana, sehingga produk yang mereka hasilkan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar. Pendekatan yang digunakan meliputi penyampaian materi secara langsung, diskusi serta simulasi penerapan dasar, yang menjadi metode utama dalam mencapai target kegiatan.

### 1. Implementasi Solusi dan Respons Mitra

Implementasi solusi utama kegiatan PkM ini yaitu pengenalan dan simulasi metode pengendalian mutu sederhana, disambut baik oleh para pelaku UMKM di Desa Kebon Besar. Desa ini dipimpin oleh Kepala Desa yaitu Bapak Haerudin, S.IP., M.Si. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Kelurahan Kebon Besar (Gambar 2).

**Gambar 2.** Kantor Kelurahan Kebon Besar



Rangkaian acara meliputi sambutan dari pihak perwakilan pemerintahan desa, lalu sambutan dari pihak program studi universitas, pembacaan doa awal kegiatan dan dilanjutkan dengan sesi presentasi materi, diskusi singkat, dan simulasi praktis (Gambar 3 dan Gambar 4) serta penutup acara.

**Gambar 3.** Tim PkM



**Gambar 4.** Narasumber



Tim PkM ini terdiri dari Irma Novianti, S.T., M.T. sebagai ketua pengusul, Bapak Ir. Weni Wijatmoko Harjoprayitno, M.Sc.Eng., Ph.D. sebagai narasumber, dan mahasiswa Renia Utari. Sesi penyuluhan yang memaparkan materi tentang "Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Sederhana pada Produk Unggulan Desa untuk Meningkatkan Konsistensi Kualitas" berjalan lancar sesuai harapan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode yang sederhana dan praktis lebih mudah diterima dan dipahami oleh UMKM dengan keterbatasan sumber daya.

## 2. Luaran Program sebagai Indikator Keberhasilan

Hasil utama yang berhasil dicapai melalui pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah terdapat peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pendekatan sederhana dalam pengendalian mutu produk. Evaluasi program dilakukan menggunakan instrumen kuesioner seperti pada Tabel 1 dengan pilihan jawaban YA/TIDAK pada 2 kondisi yaitu sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan, yang dibagikan kepada peserta pada sesi penyuluhan berlangsung dengan mengambil sample responden.

**Tabel 1.** Item Kuesioner Pengendalian Mutu (PM)

No.	Pertanyaan
1	Saya memahami konsep pengendalian mutu dalam usaha saya lebih jelas.
2	Saya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk.
3	Saya dapat menerapkan metode standar dalam memilih bahan baku berkualitas.
4	Saya memiliki panduan kerja sederhana untuk proses produksi agar hasil lebih konsisten.
5	Saya mampu menggunakan alat bantu seperti timbangan dan pengukur suhu dalam produksi.
6	Saya memahami pentingnya inspeksi dan pengecekan produk sebelum dijual.
7	Saya memiliki sistem pencatatan produksi untuk memantau kualitas dari waktu ke waktu.
8	Saya menyadari manfaat pengemasan standar untuk meningkatkan daya tarik dan keamanan produk.
9	Saya memiliki mekanisme umpan balik dari pelanggan untuk menilai kualitas dan meningkatkan mutu.
10	Saya pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi terkait pengendalian mutu produk.

Berdasarkan analisis kuesioner sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah sesi penyuluhan, terdapat kenaikan rata-rata skor pemahaman yang berarti pada semua indikator pengendalian mutu. Sebelum PKM, pemahaman bervariasi dengan 3 hingga 6 responden positif seperti tampak pada Gambar 5 berikut ini.

**Gambar 5.** Hasil Kuesioner Sebelum Penyuluhan



Namun setelah dilakukan penyuluhan, seluruh sample responden (9 orang) menunjukkan pemahaman positif pada semua aspek, dari konsep dasar hingga kemampuan menerapkan metode sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil diterima dan dipahami dengan baik oleh mayoritas peserta.

Selain itu, melalui proses dialog dan pengamatan langsung selama kegiatan, terlihat adanya peningkatan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya kualitas produk yang mereka hasilkan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta menganggap isu mutu bukan prioritas atau hanya relevan bagi perusahaan besar. Namun, setelah mengikuti penyuluhan, mereka mulai menyadari bahwa kualitas adalah dasar utama dalam membangun daya saing. Kuesioner juga menunjukkan adanya kesiapan dari para pelaku UMKM untuk mulai menerapkan prinsip-prinsip dasar pengendalian mutu dalam usaha mereka,

Walaupun pencapaian seperti peningkatan standar kualitas produk secara langsung, penurunan tingkat cacat, ataupun konsistensi mutu yang lebih stabil masih membutuhkan penerapan jangka panjang dan pemantauan berkelanjutan oleh UMKM sendiri, kegiatan PkM ini telah berhasil memberikan landasan awal berupa pemahaman dan dorongan motivasional. Dengan demikian, peningkatan dalam aspek pemahaman, kesadaran, dan kesiapan ini dapat dijadikan indikator kesuksesan program dalam menyampaikan landasan pengetahuan yang kuat kepada mitra, sehingga mereka mampu secara mandiri mengupayakan peningkatan kualitas produk di masa mendatang yang pada akhirnya mendukung daya saing produk UMKM di tingkat pasar.

### 3. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Program

Terdapat sejumlah faktor yang mendorong kesuksesan pelaksanaan kegiatan ini. Salah satu faktor utama adalah semangat dan keterbukaan para mitra UMKM dalam menerima pengetahuan baru. Mereka menunjukkan antusiasme pada sesi penyuluhan ini, khususnya ketika materi disampaikan melalui ilustrasi. Kepraktisan metode pengendalian mutu yang diberikan turut menjadi elemen penting. Penggunaan *Check Sheet* dan *Fishbone Diagram* yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan melalui simulasi langsung, menjadikan konsep yang sebelumnya dianggap rumit menjadi lebih mudah dicerna dan diaplikasikan. Selain itu, dukungan aktif dari aparat desa dalam menyediakan tempat dan mengoordinasikan kehadiran peserta juga berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan.

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan dengan seksama. Terbatasnya durasi dalam sesi penyuluhan dan simulasi menjadi kendala bagi tim untuk mengulas seluruh komponen secara menyeluruh. Hal ini membatasi seberapa banyak interaksi langsung yang bisa dilakukan. Oleh karena itu, pengembangan dan pendampingan berkelanjutan setelah penyuluhan ini sepenuhnya diserahkan pada inisiatif mandiri peserta UMKM serta dukungan yang dapat diberikan oleh Pemerintah Desa. Selain itu, variasi dalam tingkat pendidikan serta latar belakang usaha peserta menghadirkan tantangan dalam menyamakan tingkat pemahaman secara keseluruhan. Meski penyampaian materi sudah disederhanakan, sebagian peserta tetap membutuhkan waktu lebih dan bimbingan khusus. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, tim PkM menyiasatinya dengan memfokuskan pada esensi metode dan penggunaan ilustrasi visual yang mudah dicerna untuk mempercepat pemahaman inti. Materi pendukung juga disiapkan untuk pembelajaran mandiri setelah kegiatan. Terkait keberagaman peserta, pendekatan partisipatif dan diskusi interaktif diintensifkan, memungkinkan peserta untuk saling belajar dan mengajukan pertanyaan, serta pendampingan personal diberikan saat simulasi.

Hal lain yang menjadi tantangan berkelanjutan adalah komitmen pelaku UMKM setelah pelatihan untuk benar-benar menerapkan metode yang telah diajarkan, mengingat mereka masih dihadapkan pada berbagai kendala harian terkait operasional dan ekonomi. Oleh karena itu, keberhasilan jangka panjang sangat ditentukan oleh tingkat kemandirian dan motivasi internal dari masing-masing UMKM setelah program berakhir.

#### 4. Rencana Keberlanjutan dan Rekomendasi

Meskipun kegiatan PkM ini berhasil menanamkan fondasi pemahaman yang kuat, keberlanjutan dampak jangka panjang program memerlukan strategi lanjutan yang komprehensif. Mengingat peran terbatas program ini sebagai penyuluhan awal, keberlanjutan implementasi secara konsisten oleh UMKM sangat bergantung pada inisiatif mandiri serta dukungan eksternal.

Guna mencapai tujuan ini, kerja sama antar berbagai elemen dalam ekosistem UMKM adalah hal yang penting. Ekosistem UMKM yang dimaksud meliputi seluruh pihak yang berperan dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Untuk mendukung keberlanjutan pemahaman yang telah disampaikan, Pemerintah Kelurahan Kebon Besar diharapkan dapat menjalin kolaborasi erat dengan Dinas Koperasi serta UKM Kota Tangerang. Selain itu, keterlibatan lembaga keuangan seperti bank penyalur KUR (Kredit Usaha Rakyat), inkubator bisnis (lembaga yang membantu pengembangan UMKM baru), atau bahkan asosiasi UMKM lokal (misalnya Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia/APMI). Potensi kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan ini penting untuk menciptakan ekosistem pendukung yang memungkinkan UMKM menerapkan dan mengembangkan praktik pengendalian mutu secara berkelanjutan setelah program penyuluhan ini berakhir.

Selain itu, beberapa langkah berikut direkomendasikan untuk mendukung UMKM dalam upaya mandiri mereka. Pertama. Tindak Lanjut Implementasi Mandiri. Dengan adanya peningkatan pemahaman dan kesiapan UMKM, pelaku usaha perlu didorong untuk secara mandiri mulai menerapkan metode pengendalian mutu sederhana yang telah diajarkan dalam praktik harian mereka. Materi penyuluhan bisa dibagikan sebagai panduan praktis atau infografis yang mudah diakses, untuk membantu UMKM menerapkannya secara mandiri.

Kedua. Materi Pelatihan yang Fleksibel: Perbedaan latar belakang peserta menunjukkan bahwa desain materi pelatihan yang lebih fleksibel atau berjenjang, disesuaikan dengan tingkat pemahaman UMKM, akan sangat bermanfaat untuk penyerapan informasi yang optimal di kemudian hari. Pemerintah daerah, lembaga pelatihan, atau komunitas penggiat UMKM dapat mengambil peran dalam pengembangan materi ini.

Ketiga. Evaluasi Dampak Jangka Panjang: Untuk memahami perubahan nyata pada kualitas produk UMKM, tingkat keluhan konsumen, dan peningkatan penjualan atau pangsa pasar setelah

implementasi pengendalian mutu, Pemerintah daerah atau lembaga terkait yang berfokus pada pengembangan UMKM perlu melakukan evaluasi dampak jangka panjang. Data ini akan menjadi bukti kuat keberhasilan program dan dasar untuk pengembangan intervensi di masa depan.

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada penerapan sistem pengendalian mutu sederhana di Kelurahan Kebon Besar telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesiapan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terkait pengelolaan kualitas produk. Berdasarkan analisis kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, terdapat peningkatan pemahaman yang nyata pada semua indikator pengendalian mutu, dari konsep dasar hingga kesadaran akan pentingnya inspeksi dan umpan balik, dibandingkan dengan kondisi sebelum PKM.

Peningkatan pemahaman ini secara langsung menjawab permasalahan utama mitra terkait kemampuan pengendalian mutu yang belum optimal, yang sebelumnya menghambat daya saing produk mereka di pasar yang kompetitif. Dengan demikian, program ini berhasil meletakkan fondasi pengetahuan dan motivasi yang kuat bagi UMKM untuk mengelola mutu produk mereka secara lebih baik, sebagai langkah awal menuju peningkatan kualitas dan daya saing di masa mendatang.

Faktor pendorong utama keberhasilan kegiatan ini adalah antusiasme dan keterbukaan mitra UMKM untuk belajar, kesederhanaan metode pengendalian mutu yang ditawarkan, serta fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan waktu sesi penyuluhan dan simulasi yang singkat, serta perbedaan tingkat pendidikan dan latar belakang usaha antar peserta yang memerlukan pendekatan lebih individual.

Tantangan lain adalah memastikan komitmen implementasi praktik pengendalian mutu secara berkelanjutan oleh UMKM setelah program berakhir, mengingat mereka juga menghadapi kendala operasional dan ekonomi sehari-hari.

##### Saran

Berdasarkan hasil dan faktor-faktor yang teridentifikasi, beberapa saran dapat diberikan untuk keberlanjutan dan pengembangan program serupa di masa mendatang.

1. Mendorong Implementasi Mandiri. Melihat adanya peningkatan pemahaman dan kesiapan UMKM, disarankan agar pelaku usaha didorong untuk secara mandiri mulai menerapkan metode pengendalian mutu sederhana yang telah diajarkan dalam praktik harian mereka. Materi penyuluhan dapat disebarluaskan lebih lanjut dalam bentuk panduan praktis atau infografis yang mudah diakses untuk memfasilitasi upaya mandiri ini.
  2. Membangun Kolaborasi Ekosistem UMKM. Untuk mendukung keberlanjutan pemahaman dan praktik mutu produk, disarankan agar Pemerintah Kelurahan Kebon Besar dapat proaktif menjalin kolaborasi dengan Dinas Koperasi serta UKM Kota Tangerang, lembaga keuangan, inkubator bisnis, atau asosiasi UMKM lokal. Kolaborasi ini berpotensi membuka akses bagi UMKM terhadap pelatihan lanjutan, dukungan finansial, dan integrasi ke program pengembangan yang lebih luas, sehingga menciptakan ekosistem pendukung yang kuat.
  3. Pengembangan Materi Pelatihan yang sesuai Kebutuhan. Mengingat perbedaan latar belakang peserta, pihak penyelenggara program pengembangan UMKM di masa mendatang sebaiknya mempertimbangkan desain materi pelatihan yang lebih fleksibel atau berjenjang. Hal ini akan membantu memastikan penyerapan informasi yang optimal bagi UMKM dengan berbagai tingkat pemahaman.
  4. Inisiasi Evaluasi Dampak Jangka Panjang: Untuk mengukur perubahan nyata pada kualitas produk UMKM dan dampaknya terhadap daya saing, pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah atau lembaga pengembangan UMKM disarankan untuk melakukan evaluasi dampak jangka panjang. Data ini akan menjadi bukti konkret keberhasilan dan dasar untuk program pengembangan selanjutnya.
- Fafurida, Putri, P. I., Bowo, P. A., & Oktavilia, S. (2024). Strengthening Tourist Village Attractions Through Empowerment of Rural Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(2), 775–780. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190235>
- Fauziah, G. E. M. Pd., Inayah, Z. M. P., Aliyah, N. N., Cahyani, T. I., & Safitri, M. A. (2024). Pengembangan UMKM dan Jamu Tradisional di Desa Dawuhan Kabupaten Kediri sebagai Kunci Pembangunan Ekonomi Menuju Desa Mandiri dan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 54–68.
- Mohammadi, M. M., Jalali, A., & Hasani, A. (2022). Success and failure factors in implementing quality management systems in small-and medium-sized enterprises: a mixed-method study. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 39(2). <https://doi.org/10.1108/ijqrm-06-2020-0210/full/html>
- Novianti, I., & Khairunnisa. (2024). Membangun Lingkungan Hijau Dengan Anggaran Cerdas Dan Penguatan Mental Usaha (Dari Biji Menghasilkan Rupiah) Di Desa Mekarsari Rajeg. *KALANDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04 Nomor 02, 2025, 49–59. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v4i2.496>
- Purnawati, E., & Sulistiyasni. (2023). Peran Tridharma Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan UMKM Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 2(4), 237–243. <https://doi.org/10.35960/pimas.v2i4.1288>
- Ramadhan, I. L., Irianto, H., & Qonita, R. R. A. (2023). Analisis Pengendalian Mutu Kopi dengan Menggunakan Diagram Fishbone Berdasarkan Standar Sca (Specialty Coffee Association) pada Kopi Arabika Palintang, Bandung Timur. *AGRISTA*, 11, No.2, 43–55.
- Remmang, H., Hernita, Baharuddin, S. M., Hasanuddin, A., & Hasanuddin, A. (2023). Empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises in South Sulawesi through Participatory Economic Transformation (Case Study: Makassar City). *Journal of Public Administration*

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L. (2024). University to MSME Knowledge Transfer in Indonesia. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 20(5). <https://doi.org/10.1504/ijepee.2024.10067105>
- Aurel, V., & Raisal, A. Y. (2024). Penerapan Inovasi Produk dan Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Produk UMKM di Desa Aek Loba Afdeling 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(3), 85–90. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i3.1656>

- and Government*, 5, No.3. Retrieved from <https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/JPAG>
- Riniati, Ambarwati, S., & Yunitasari, D. (2023). Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Perempuan Di Kabupaten Jember. *RELASI: Jurnal Ekonomi*, 19 No.2.
- Rosyidi, M. R., & Izzah, N. (2022). Analisis Kualitas Ikan Bandeng Tanpa Duri Dengan Pendekatan Seven Tools. *Jurnal Ilmiah Teknik Unida*, 3(2), 172–182.
- Saad, N. A., Elgazzar, S., & Mlaker Kac, S. (2022). Investigating the Impact of Resilience, Responsiveness, and Quality on Customer Loyalty of MSMEs: Empirical Evidence. *Sustainability (Switzerland)*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/su14095011>
- Sobar, A., Permadi, I., Alhidayatullah, & Fathussyaadah, E. (2023). Peningkatan Kualitas Produk dan Layanan UMKM untuk Meningkatkan Daya Saing. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3782. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.16383>
- Sunarti, Wulandari, D. A. N., Kuspriyono, T., Ardana, M., Yusuf, G. F., Anwar, S., & Syam, A. (2023). Peningkatan Manajemen Usaha Olahan Belimbing Berbasis Digital Marketing Pada UMKM Rasadewa Indonesia Depok. *Jurnal Terapan Abdimas (Universitas PGRI Madiun)*, 8 No.2, 2023. Retrieved from <https://rasadewa.id/>,
- Sutarti, Mulyana, M., Hermawan, Y., Fahsani, D. H., Herawati, H., & Nurjanah, Y. (2024). Peran Pendampingan Perguruan Tinggi Dalam Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 5(2), 167–176. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v5i2.2766>
- Wildah, H. A., & Junianto. (2024). Penerapan Manajemen Kualitas pada Produksi Abon Ikan Cakalang di UMKM Wadimah, Bandung. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(4), 2401–2408. <https://doi.org/10.54082/jupin.851>